



Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PROTOKOL KESEHATAN DI KABUPATEN SIMALUNGUN 2021

RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE WITH COMMUNITY COMPLIANCE IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOL IN SIMALUNGUN DISTRICT 2021

Mitha Anggraini,^a Aswin Soefy Lubis^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:

14 Mei 2022

Revisi:

09 Juni 2022

Terbit:

01 Januari 2023

ABSTRAK

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut Covid-19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan mendunia serta menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi. Salah satu cara untuk memperlambat proses penyebaran virus adalah dengan menghindari kontak dengan kerumunan orang dan mematuhi protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan pandemi Covid-19 di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara online melalui *google form*. Hasil uji statistik dengan menggunakan Somer's d menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang covid-19 sudah baik, yaitu sebanyak 32 responden (42,7%). Tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan diperoleh rata-rata sebanyak 36 responden (48%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan protokol dengan p value = 0,029 ($p < 0,05$) dengan tingkat kekuatan hubungan yang lemah sebesar 0,213.

Kata Kunci

Covid-19,
Pengetahuan,
Kepatuhan, Protokol,
Kesehatan.

Korespondensi

Tel. 082166135353

Email:

mithaanggraini24sep@
gmail.com

ABSTRACT

Corona Virus or Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS CoV-2) is a virus that attacks the human respiratory system, the disease caused by this viral infection is called Covid-19. The spread of this virus is very fast and global and causes a fairly high mortality rate. One way to slow down the process of spreading the virus is to avoid contact with crowds of people and adhere to health protocols. The purpose of this research is to determine the relationship between the level of knowledge of Covid-19 and compliance with the Covid-19 pandemic health protocol in the Simalungun Regency, North Sumatra. The research method used in this research is analytic survey with a cross sectional design with 75 respondents. Data was taken using google form. The results of the statistical test using somer's d showed that the level of knowledge of respondents about covid-19 was good, as many as 32 respondents (42.7%). The level of community compliance in implementing health protocols was obtained on average, as many as 36 respondents (48%). This shows that there is a relationship between knowledge level and protocol compliance with p value = 0.029 ($p < 0.05$) with a weak relationship strength level of 0.213.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah Covid-19, adapun jenis corona virus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV).¹

WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas, yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari atau dalam aerosol selama tiga jam.²

Status pandemi global ditetapkan oleh WHO pertama kali pada tanggal 11 Maret 2020 disebabkan virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Dilaporkan pada tanggal 16 Mei 2020 Kasus Covid-19 di dunia ditemukan sebanyak 4 juta kasus, dengan jumlah kasus tertinggi di Amerika diikuti Eropa,

dengan jumlah kasus kematian lebih dari 300 ribu kasus. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan penemuan kasus sebanyak dua kasus terkonfirmasi. Kasus di Indonesia terus mengalami peningkatan sampai dengan tanggal 16 Juli sebanyak 81.668 dengan jumlah kasus kematian sebanyak 3.873. Beberapa Provinsi di Indonesia dilaporkan tanggal 16 Juli 2020 dengan jumlah kasus tertinggi yaitu Jawa Timur 17.574 kasus, DKI Jakarta 15.636 kasus dan Sulawesi Selatan 7.630 kasus.³

Protokol kesehatan Covid-19 harus menjadi kebiasaan seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 secara konsisten. Padahal kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 mutlak menjadi prasyarat memutus rantai penularan Covid-19. Hasil survei BPS selama tanggal 7-14 September 2020 lalu menunjukkan masih adanya 17% responden yang yakin atau sangat yakin dirinya tidak akan tertular Covid-19. Hal ini dapat berdampak terhadap pengabaian protokol kesehatan Covid-19.⁴

Cara terbaik untuk penanggulangan dan pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan,

serta menjaga jarak dalam setiap berkegiatan atau yang dikenal dengan istilah 3M.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Melakukan Protokol Kesehatan di Kabupaten Simalungun” yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemic Covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Simalungun. Karena peneliti melihat masih banyak masyarakat yang tidak percaya adanya virus corona dan hanya menganggap bahwa gejala Covid-19 sebagai penyakit flu dan batuk biasa serta masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19 di Lingkungan V Desa Sei Rejo” dan sebelumnya peneliti sudah melakukan survei awal terlebih dahulu sehingga didapatkan angka kejadian positif covid-19 di Lingkungan V Desa Sei Rejo termasuk tinggi.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu penelitian yang melihat bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*.

Besar sampel ditetapkan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapatkan besar sampel sebanyak 75 orang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Adapun kriteria sampel yang dapat diikutsertakan dalam penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di lingkungan V Sei Rejo Kecamatan Ujung Padang, berusia 16-40 tahun, sehat jasmani dan

rohani, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden dan dapat mengakses media sosial. Lokasi penelitian dilaksanakan di Lingkungan V Desa Sei Rejo Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Data penelitian didapati dari data primer yang diperoleh langsung dari pengisian kuesioner yang diisi secara online melalui *google forms* oleh responden yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 terhadap tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Kemudian data diolah dengan menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk memperoleh karakteristik masing-masing variabel yang diteliti secara sederhana dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari 2 bagian yaitu data kuesioner tingkat pengetahuan Covid-19 yang berisi 10 pertanyaan dengan r hitung $> r$ tabel yang menyatakan kuesioner telah valid dan didapati nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,781 yang menyatakan kuesioner reliabel dan kuisisioner kepatuhan protokol kesehatan pandemic Covid-19 yang berisi 7 pertanyaan dengan nilai r hitung $> r$ tabel yang menunjukkan kuesioner telah valid dan didapati nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.893 yang menyatakan kuesioner reliabel.

Pengetahuan covid dikategorikan baik apabila didapati persentase sebesar 80% - 100%, pengetahuan cukup apabila persentase sebesar 60 - 79%, pengetahuan kurang baik apabila persentase 40% - 59% dan pengetahuan buruk

apabila persentase <39%. Sedangkan epatuhan protokol kesehatan dikategorikan kepatuhan baik apabila persentase 76% - 100%, kepatuhan cukup baik didapati persentase 56% - 75%, kepatuhan kurang baik bila persentase 40% - 55%, dan kepatuhan buruk bila persentase <40%. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan adalah uji *sommer's d*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.239/EC/KEPK.UISU/III/2022.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Karakteristik tersebut dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	36%
Perempuan	48	64%
Total	75	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah perempuan yaitu 48 responden (64%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (48%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
16-20 Tahun	13	17.3%
21-30 Tahun	57	76.0%
31-40 Tahun	5	6.7%
Total	75	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia paling banyak adalah 21 tahun sampai 30 tahun yaitu sebanyak 57 responden (76.0%), usia 16-20 tahun sebanyak 13 responden (17.3%), dan usia 31-40 tahun sebanyak 5 responden (6.7%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Covid-19

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	42.7%
Cukup	25	33.3%
Kurang	14	18.7%
Buruk	4	5.3%
Total	75	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap covid-19 baik, yaitu sebanyak 32 responden (42.7%), cukup sebanyak 25 responden (33.3%), kurang sebanyak 14 responden (18.7%), dan buruk sebanyak 4 responden (5.3%).

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan

Kepatuhan Protokol	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	44%
Cukup	36	48%
Kurang	3	4%
Buruk	3	4%
Total	75	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepatuhan responden terhadap protocol kesehatan covid-19 cukup, yaitu sebanyak 36 responden (48%), baik sebanyak 33 responden (44%), dan kurang sebanyak 3 responden (4%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan terhadap sikap dan kepatuhan protokol kesehatan pandemic Covid-19 pada masyarakat.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19

Kepatuhan Protokol Covid-19	Tingkat Pengetahuan Covid-19				Total	Value	p
	Baik	Cukup	Kurang	Buruk			
Baik	16	16	0	0	32	0.213	0.029
Cukup	12	12	1	0	25		
Kurang	5	5	2	2	14		
Buruk	0	3	0	1	4		
Total	33	36	3	3	75		

*) Menggunakan uji *Sommer'd*

Dari tabel di bawah didapatkan nilai *sig* 0.029 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemi covid-19, dengan tingkat kekuatan hubungan lemah yaitu 0.213.

DISKUSI

Analisis Data Univariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemi Covid-19 pada masyarakat lingkungan V desa Sei Rejo Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun Sumatera Utara Tahun 2022, yang telah dilakukan terhadap 75 responden.

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 48 responden (64%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki 27 responden (36%). Menurut peneliti jenis kelamin mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu, perempuan memiliki keinginan lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan laki-laki, seperti cuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, dan memakai masker. Penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan percaya bahwa

diri mereka lebih rentan untuk sakit dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi pada 2020, menunjukkan bahwa responden perempuan lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dalam upaya untuk melindungi dirinya sendiri dari paparan virus Covid-19 dan pencegahan penyebaran Covid-19.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Yehuda Imanuel Widyakusuma pada tahun 2020, didapatkan responden yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 27 orang (54%) dan laki-laki berjumlah 23 orang (46%).⁷ Penelitian yang dilakukan Revanella Sampurna P.S pada tahun 2021, didapatkan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 123 responden (58.57%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 87 responden (41.43%), pada uji korelasi menggunakan Chi-square didapatkan bahwa jenis kelamin tidak terdapat hubungan terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19, menurut Revanella jenis kelamin perempuan ataupun laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 terkait penyebaran virus ini.⁸

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan usia, didapatkan usia paling banyak adalah 21

tahun sampai 30 tahun yaitu sebanyak 57 responden (76.0%). Menurut peneliti usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin usianya lebih tua maka pengetahuan seseorang makin banyak dan juga pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Yehuda Imanuel Widyakusuma pada tahun 2020, didapatkan bahwa responden yang berusia 17-25 tahun adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 18 orang (36%).⁷ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi pada 2020, menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih acuh tak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan. Responden muda mempunyai rata-rata indeks kepatuhan yang rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Rata-rata skor tingkat kepatuhan responden yang berumur di atas usia 50 tahun terhadap penerapan protokol kesehatan melebihi nilai 8. Sebagaimana telah diketahui bahwa penduduk dengan umur di atas 50 tahun menjadi penduduk yang termasuk kategori rentan. Responden dengan usia yang lebih tua memiliki tingkat kesehatan yang lebih rentan terserang dan terpapar virus Covid-19, sehingga mereka akan lebih patuh menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya.⁶

Tabel 3 tingkat pengetahuan didapatkan tingkat pengetahuan responden yang paling banyak terhadap covid-19 adalah baik, yaitu sebanyak 32 responden (42.7%). Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari pada tahun 2021 dengan total sampel 306 responden, responden paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 258 responden (84.3%), menurut wulandari Pengetahuan merupakan suatu unsur dalam membentuk

perilaku diri seseorang. Pada dasarnya, perilaku individu ditentukan oleh pengetahuan individu itu sendiri. Pengetahuan adalah salah satu hal yang menjadi dasar untuk menangani kasus Covid-19 dalam menekan angka penularan sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19. Sumber informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga seseorang lebih mudah untuk mengakses dan mempunyai pengetahuan yang luas. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 dan upaya pencegahannya yang didapatkan oleh responden berasal dari berbagai sumber, seperti televisi, handphone, penyuluhan atau pendidikan dan melalui kerabat. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dari media massa memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.⁹

Tabel 4 tingkat kepatuhan protokol kesehatan, didapatkan kepatuhan protokol kesehatan responden rata-rata cukup, yaitu sebanyak 36 responden (48%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakirotul Diana pada tahun 2021, menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat Surabaya dengan kategori sangat tinggi sebesar 38.3% (98 responden).¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Mardiaty pada tahun 2021, menunjukkan kepatuhan protokol kesehatan dari 382 responden yang memiliki kepatuhan buruk sebanyak 174 responden dengan persentase (45.5%) dan kepatuhan baik sebanyak 208 responden dengan persentase (54.5%)¹¹. Saat ini, perilaku dan pengetahuan dalam pelaksanaan protokol kesehatan harus dilandasi kesadaran dari masyarakat itu sendiri, karena

sebenarnya banyak masyarakat yang sudah memahami berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan atau pandemi Covid-19, namun belum bisa menerapkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Analisis Data Bivariat

Tabel 5 hubungan tingkat pengetahuan covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemi Covid-19, menggunakan uji *somers'd* didapatkan nilai *sig* 0.029 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemi covid-19, dengan tingkat kekuatan hubungan lemah yaitu 0,213. Pengetahuan adalah faktor krusial/penting yang dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku, dan individu bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. Oleh karena itu, pengetahuan warga yang masih perlu diluruskan dan perilaku kepatuhan masyarakat yang masih negatif bisa diupayakan melalui aktivitas pembelajaran dari pihak yang menyelenggarakan. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut.

Kepatuhan adalah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan perilaku dari masyarakat untuk memakai masker. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kooistra pada tahun 2018, menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan yang sangat penting untuk mengurangi kematian yang bisa memberikan beban secara berlebihan.¹³ Faktor-faktor yang bisa mensugesti kepatuhan tergantung dalam banyak faktor, termasuk motivasi, pengetahuan, persepsi dan

keyakinan tentang pengendalian dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas bimbingan kesehatan, dan kemampuan buat mengakses sumber daya yang sudah tersedia.¹⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umami Mardiaty pada tahun 2021, menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan p-value 0,028. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi $< 0,05$ yang artinya H_0 ini ditolak, dengan ini dapat bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong.¹¹ Penelitian yang sama dilakukan oleh Yehuda Imanuel Widyakusuma pada tahun 2020, menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang mempunyai hubungan yang sangat signifikansi terhadap perilakunya dalam menjalankan protokol kesehatan ($p\text{-value} = 0.065$). Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan terhadap suatu obyek sehingga mampu dimengerti dan dipahami seseorang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu.⁷

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin didapatkan, jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 48

responden (64%). distribusi frekuensi berdasarkan usia didapatkan usia paling banyak adalah 21 tahun sampai 30 tahun yaitu sebanyak 57 responden (76.0%). Tingkat pengetahuan didapatkan tingkat pengetahuan responden yang paling banyak terhadap Covid-19 adalah baik yaitu sebanyak 32 responden (42.7%). Untuk tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan didapatkan rata-rata cukup yaitu sebanyak 36 responden (48%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Covid-19 terhadap kepatuhan protokol kesehatan pandemic Covid-19 pada masyarakat Lingkungan V Desa Sei Rejo dengan nilai p value = 0.029 ($p < 0.05$) dengan tingkat kekuatan hubungan lemah yaitu 0.213. Untuk kedepannya peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian dengan menggunakan besar sampel yang lebih besar dan melakukan uji statistik yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

1. Sylvia S, Rumende CM, Pitoyo CW, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45. doi:10.7454/jpdi.v7i1.415
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020.* 2020;2019:207.
3. Hartati R, Imbiri M, Setiani D. Mengukur Pengetahuan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jayapura Terhadap Infeksi Covid-19 Selama Pembelajaran Daring. *GEMA Kesehat.* Published online 2020.
4. Umiyati. Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 4 Sukoharjo. 2021;4(1):6.
5. Dhonna A. HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 12 No . 2 November 2020 HOSPITAL MAJAPAHIT. 2020;12(2):134–142.
6. Riyadi R, Larasaty P. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Semin Nas Off Stat.* 2021;2020(1):45–54. doi:10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431
7. Widyakusuma putra YI, Manalu NV. Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping Community Publ Nurs.* 2020;8(4):366. doi:10.24843/coping.2020.v08.i04.p04
8. Sampurna RAAP., Arifin S, Jelita H, Mutiasari D, W A. Hubungan Umur dan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Masyarakat Kota Palangka Raya Dalam Rangka Pencegahan Transmisi Covid-19. 2021;(May).
9. Wulandari D, Triswanti N, Yulyani V. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Arter J Ilmu Kesehatan.* 2021;2(2):55–61. doi:10.37148/arteri.v2i2.154
10. Diana Z, Suroso S, Noviekayati I. Hubungan antara persepsi risiko Covid-19 dan self-efficacy menghadapi Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat Surabaya. *Mindset Ed Khusus TIN.* 2021;1(1):105–116.
11. Mardiaty Ummi dan Ghazali. Hubungan . antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. 2021;3(1):701–706.
12. Tentama F. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdian Kpd Masy.* 2018;1(1):13. doi:10.12928/jp.v1i1.309
13. Kooistra EB, Reinders C, Malouke F, et al. Personal Abilities and Obligation to Obey the Law Shape Compliance with Mitigation Measures. Published online 2020.
14. Sinuraya, Rano K., Destiani DP, Puspitasari IM, Diantini A. Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indones J Clin Pharm.* 2018;7(2):124–133. doi:10.15416/ijcp.2018.7.2.124